

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.

Studi tentang motivasi kerja (yang menyangkut faktor finansial, faktor psikologis dan faktor sosial) terhadap prestasi kerja Pegawai dilakukan pada Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Pada saat penelitian dilakukan (akhir tahun 2016), jumlah Pegawai Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang tersebut tercatat 65 orang. Jumlah Pegawai ini sekaligus pula merupakan populasi data penelitian ini.

Kuesioner disebarakan ke seluruh Pegawai yang tergabung dalam divisi operasi terminal. Hal ini dikarenakan jumlah Pegawai dapat diambil seluruhnya.

3.2 Identifikasi Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) adalah faktor-faktor motivasi yang terdiri dari:

X1 = faktor finansial

X2 = faktor psikologis

X3 = faktor sosial
- b. Sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah prestasi kerja Pegawai.

3.3. Definisi Operasional.

a. Faktor finansial (X1). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor finansial adalah upah atau gaji yang diterima oleh Pegawai. Adapun indikator faktor finansial misalnya berupa:

- Gaji yang diterima dari Pemerintah.
- Perbandingan gaji yang diterima dari Pemerintah dengan perusahaan.
- Gaji lembur yang diterima dari Pemerintah atau premi dari atasan.
- Kemakmuran Pegawai dari segi ekonomi setelah bekerja pada Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

b. Faktor psikologis (X2). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor psikologis adalah kebutuhan untuk membuktikan bahwa para Pegawai secara individual mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Indikator yang digunakan sebagai unsur faktor psikologi diantaranya adalah :

- Perasaan selama bekerja di Puskesmas.
- Perasaan dalam melaksanakan pekerjaan.
- Perlu tidaknya bantuan dari orang lain.
- Penghargaan yang diberikan oleh Kepala Puskesmas.
- Beban kerja.

c. Faktor sosial (X3). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor sosial adalah hubungan untuk berinteraksi dengan orang lain. Indikator dan faktor sosial tersebut misalnya berupa:

- Hubungan dengan rekan sekerja
- Hubungan antara atasan dengan bawahan

- Suasana kerja dalam Puskesmas Simpang Kiri
 - Pengawasan yang dilakukan oleh Pemda.
- d. Prestasi kerja (Y) adalah tingkat sejauh mana keberhasilan atau efektivitas. Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemda, baik secara kualitas maupun kuantitas. Indikator dari penilaian prestasi kerja misalnya,
- Kemampuan kerja,
 - Kerajinan,
 - Disiplin,
 - Hubungan kerja.

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada Pegawai. Sementara butir-butir pertanyaan kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dimana setiap butir pertanyaan terdiri dari lima alternatif jawaban.

Kemudian data jawaban para responden diberi skor menggunakan sistem skala likert. Dalam hal ini ada 5 klasifikasi jawaban yang diberikan dengan kemungkinan pemberian skore/nilai sebagai berikut:

- jawaban (A) diberi nilai 5
- jawaban (B) diberi nilai 4
- jawaban (C) diberi nilai 3
- jawaban (D) diberi nilai 2
- jawaban (E) diberi nilai 1

3.5. Metode Analisis Data

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan regresi linear berganda.

3.5.1. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model regresi linear berganda ini digunakan karena dalam penelitian ini jumlah variabel independen (X) lebih dari satu.

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode item total corellation dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2i}{n(n^2-1)}$$

dimana:

n : jumlah butir

d : selisih ranking

ρ : koefisien korelasi

Item dikatakan valid jika angka r yang diperoleh lebih dari 0,3.

Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan metode alpha-cronbach dengan

rumus :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

dimana:

n : Jumlah butir

V_i : varians item

V_t : varians total

Variabel dikatakan reliabel jika angka alpha yang diperoleh lebih dari 0,5.

Bentuk umum dari model yang akan digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana :

Y = Prestasi Kerja

B_0 = Nilai konstanta

X_1 = Faktor finansial

X_2 = Faktor psikologis

X_3 = Faktor sosial

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variabel-variabel

3.5.2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan deskriptif dan uji regresi.

Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang motivasi dan prestasi kerja yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Regresi digunakan untuk

mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh yang positif atau tidak antara motivasi dengan prestasi kerja.

Selanjutnya, diterima atau tidak diterimanya hipotesis yang diajukan dilakukan dengan uji F (F-test) dan uji t (T-test).

3.5.2.1. Pengujian hipotesis I

Pembuktian kebenaran hipotesis I, menggunakan uji F (F-test) yaitu untuk menguji keberartian koefisiensi secara simultan (keseluruhan) dengan formulasi operasional hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Pengujian uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$. Kesimpulan diperoleh melalui hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independennya secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.
- b. F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independennya secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain, nilai koefisien R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variasi variabel dependennya. Jika R^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Itu berarti model yang

digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel dependennya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 \leq (R^2) \leq 1$.

3.5.2.2. Pengujian hipotesis II

Untuk membuktikan hipotesis II, maka digunakan uji t (T-test) yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi parsial dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t (T-test) dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependennya tetapi tidak signifikan.

Semakin besar t hitung suatu variabel independen menunjukkan semakin dominan variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya.

3.6. Gambaran Umum Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggelun Kabupaten Aceh Tamiang.

Puskesmas Simpang Kiri pada awalnya hanyalah Puskesmas Pembantu

yang dibangun pada tahun 1980 dan pada Tahun 2002 diganti nama Puskesmas tersebut menjadi Puskesmas Simpang Kiri yang pada waktu itu di Pimpin Kepala Puskesmas yang bernama Siti Aisyah Hilal, Skm, kemudian pada tahun 2014 nama Puskesmas diganti kembali menjadi UPTD Puskemas Simpang Kiri yang berada Di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

3.6.1 Visi Dan Misi Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

3.6.1.1 Visi Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

- a. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas.
- b. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat.

3.6.1.2 Misi Puskesmas Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

- a. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional.
- b. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan diwilayah Kecamatan Tenggulun.
- c. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat diwilayah Kecamatan Tenggulun.
- d. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, pemerataan dan Keterjangkauan pelayanan kesehatan.
- e. Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat beserta Lingkungannya.

3.6.2 Tujuan Puskesmas.

Tujuan Puskesmas Simpang Kiri dibangun dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat umum, serta mendapatkan pelayanan prima secara preventif, otomotif dan rehabilitatif.

